

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

1.1 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Transparansi Laporan Keuangan, Akuntabilitas Laporan Keuangan dan Tingkat Kepercayaan Masyarakat terhadap BAZNAS. Harapan peneliti adalah mengetahui dan membuktikan adakah pengaruh Transparansi Laporan Keuangan dan Akuntabilitas Laporan Keuangan terhadap Tingkat Kepercayaan Masyarakat kepada BAZNAS. Dalam penelitian ini penulis meneliti pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Ciamis pada Tahun 2021.

3.1.1 Sejarah Singkat Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)

UU Nomor 38 Tahun 1999 Tentang Pengelolaan Zakat menyatakan bahwa pengelolaan zakat dilakukan oleh Badan Amil Zakat Nasional yang dibentuk oleh pemerintah yang mempunyai tugas pokok mengumpulkan, mendistribusikan dan mendayagunakan zakat sesuai dengan ketentuan agama. Tujuan pengelolaan zakat adalah meningkatnya kesadaran masyarakat dalam penunaian dan dalam pelayanan ibadah zakat, meningkatnya fungsi dan peranan pranata keagamaan dalam upaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan keadilan sosial, serta meningkatnya hasil guna dan daya guna zakat. Undang-Undang Tentang Pengelolaan Zakat juga mencakup pengelolaan infak, sedekah, wasiat, waris, hibah, dan kafarat dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan agar menjadi pedoman bagi muzaki dan mustahik, baik perseorangan maupun badan hukum dan/atau badan usaha.

Sebagai implementasi UU Nomor 38 Tahun 1999 dibentuklah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dengan Surat Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2001. Dalam Surat Keputusan ini disebutkan tugas dan fungsi BAZNAS yaitu untuk menghimpun dan menyalurkan zakat, infak, dan sedekah (ZIS) pada tingkat nasional. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan badan resmi dan satu-satunya yang dibentuk oleh pemerintah.

Untuk mensinkronisasikan penyelenggaraan pengelolaan zakat secara nasional agar lebih berdaya guna dan berhasil guna, Badan Amil Zakat Nasional melaksanakan hubungan kerja dengan Badan Amil Zakat Daerah di semua tingkatan, sehingga dibentuklah BAZNAS Provinsi dan BAZNAS Kabupaten/Kota. Dengan demikian, BAZNAS bersama Pemerintah bertanggungjawab untuk mengawal pengelolaan zakat yang berasaskan: syariat Islam, amanah, kemanfaatan, keadilan, kepastian hukum, terintegrasi dan akuntabilitas.

Seiring dengan berjalannya waktu dan bertambahnya perhatian masyarakat serta beberapa instansi terhadap pengelolaan zakat, mulai ada pembentukan lembaga amil zakat yang dibentuk oleh masyarakat. Sehingga pemerintah mengeluarkan Undang-undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat yang didalamnya menerangkan bahwa Lembaga Amil Zakat yang selanjutnya disingkat LAZ adalah lembaga yang dibentuk masyarakat yang memiliki tugas membantu pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat. Pembentukan LAZ wajib mendapat izin Menteri atau pejabat yang ditunjuk oleh Menteri. LAZ wajib melaporkan pelaksanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat yang telah diaudit kepada BAZNAS secara berkala. BAZ dan LAZ sering disebut sebagai Organisasi Pengelola Zakat atau OPZ.

Pada penelitian ini, penulis hanya akan mengambil survei pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Ciamis pada Tahun 2021.

3.1.2 Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Ciamis

BAZNAS Kabupaten Ciamis beralamat di Jl. RAA Sastrawinata No.16, Kertasari, Kec. Ciamis, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat, 46213. Dapat dihubungi melalui nomor telepon 0265-771617/0265-2752223/0265-7576074 dan alamat email BAZNASkab.ciamis@BAZNAS.go.id. Saat ini BAZNAS Kabupaten Ciamis memiliki media sosial *instagram* dengan nama akun @BAZNAS_kab_ciamis dan *facebook* dengan nama BAZNAS Ciamis.

10 Nilai Integritas BAZNAS Kabupaten Ciamis, yaitu: Visioner, Optimis, Jujur, Sabar, Amanah, Keteladanan, Profesional, Perbaikan Berkelanjutan, Entrepreneurial, dan Transformasional. Penerimaan dana zakat dan infak/sedekah

BAZNAS Kabupaten Ciamis dapat dilakukan secara langsung di kantor BAZNAS, atau dapat melalui beberapa rekening bank atas nama BAZNAS Ciamis, seperti Bank Muamalat, BJB Syariah, dan BRI Syariah.

Dalam melakukan kegiatannya, BAZNAS Kabupaten Ciamis mempunyai beberapa program yaitu program Ciamis Peduli, Ciamis Sejahtera, Ciamis Sehat, Ciamis Cerdas, dan Ciamis Agamis. Program Ciamis Peduli diantaranya yaitu Pembangunan Rumah Tidak Layak Huni (Rutilahu) dan penyaluran bantuan kepada korban bencana. Program Ciamis Sejahtera salah satunya adalah pemberian bantuan bagi masyarakat rawan ekonomi dan tambahan modal bagi yang ingin membuka usaha. Ciamis Sehat diantaranya yaitu pembayaran biaya pasien rawat inap yang tidak mampu dan pemberian bantuan alat penunjang kesehatan seperti kursi roda bagi yang lumpuh. Program Ciamis Cerdas diantaranya yaitu beasiswa pendidikan bagi anak kurang mampu untuk jenjang sekolah dasar, sekolah menengah dan pendidikan tinggi. Program Ciamis Agamis salah satunya yaitu pemberian bantuan kepada calon da'i dan kegiatan-kegiatan keagamaan. Penyaluran dana tersebut disesuaikan, apakah merupakan penyaluran dana zakat atau penyaluran dana infak/sedekah.

BAZNAS Kabupaten Ciamis melakukan pengelolaan keuangan menggunakan Sistem Manajemen Informasi BAZNAS (SIMBA), yaitu web pengelolaan keuangan yang hanya dapat diakses oleh email yang terdaftar, sehingga yang dapat mengaksesnya hanya para pengurus dan pegawai saja. Simba dilengkapi dengan 88 jenis sub laporan yang berbeda yang terdorong ke dalam 33 jenis laporan dalam 5 kelompok besar.

Setiap transaksi yang dilakukan di jurnal pada aplikasi ini, baik untuk penerimaan dana maupun pengeluaran dana. Pencatatan informasi mengenai muzaki dan donatur, serta mustahik dan penerima dana lainnya juga dicatat pada sistem ini. Pada pencatatan informasi mengenai muzaki dan donatur perorangan, dicatat nomor induk kependudukan dan nomor telepon yang bisa dihubungi, sehingga apabila muzaki atau donatur tersebut telah menyerahkan dana dan telah dicatat di jurnal sistem, akan ada pemberitahuan kepada muzaki atau donatur melalui nomor telepon tersebut. Setiap transaksi yang terjadi dapat langsung

dibuat kuitansinya, sehingga setiap transaksi memiliki bukti tertulis dan langsung terintegrasi dengan sistem.

Dalam pengelolaan media sosial yang ada, BAZNAS Kabupaten Ciamis kurang aktif dalam memberikan informasi. Pada media sosial *instagram* hanya terdapat beberapa informasi saja mengenai kegiatan yang dilakukan oleh BAZNAS. Sementara pada media sosial *facebook* cukup banyak informasi kegiatan penyaluran dana yang disebar, namun informasi tersebut sudah cukup lama, sementara kegiatan-kegiatan akhir-akhir ini tidak disebar lagi informasinya.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Menurut Sugiyono (2017:2) penelitian merupakan cara ilmiah, berarti penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris dan sistematis.

Metode penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen, catatan-catatan, serta bahan-bahan tertulis lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data primer yang didapatkan dari pengisian kuisisioner oleh diisi oleh muzaki dan donator di BAZNAS Kabupaten Ciamis.

3.2.1 Operasionalitas Variabel

Berdasarkan perumusan masalah penelitian, Tabel 3.1 berikut adalah definisi operasionalisasi variable pada penelitian ini.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variasi	Definisi Operasioanl	Indikator	Alat Ukur	Skala
Variabel Independen Transparansi (X _i)	Transparansi adalah memberikan informasi yang terbuka dan jujur kepada masyarakat berdasarkan pertimbangan bahwa	-Penyediaan informasi yang jelas tentang prosedur-prosedur, biaya-biaya dan tanggung jawab	Kuisisioner Tertutup	Interval

	masyarakat memiliki hak untuk mengetahui secara terbuka dan menyeluruh atas pertanggungjawaban pemerintah dalam pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya dan ketaatannya kepada peraturan perundang-undangan (KNKG, 2010).	<ul style="list-style-type: none"> - Kemudahan akses informasi - Penyusunan mekanisme pengaduan - Meningkatkan arus informasi melalui kerjasama dengan media massa dan lembaga non pemerintahan 		
Variabel Independen Akuntabilitas (X ₂)	Akuntabilitas adalah kewajiban untuk memberikan pertanggungjawaban atau menjawab dan menerangkan kinerja dan tindakan seseorang/badan hukum atau pimpinan suatu organisasi kepada pihak yang memiliki hak atau berkewenangan untuk meminta keterangan atau pertanggungjawaban (Halim, A., 2014).	<ul style="list-style-type: none"> -Kepatuhan terhadap hukum dan prosedur -Ketersediaan pelayanan yang responsif dan cermat -Pertanggungjawaban program dan kebijakan -Pertanggungjawaban pengelolaan keuangan 	Kuisisioner Tertutup	Interval
Variabel Dependen Tingkat Kepercayaan Masyarakat (Y)	Kepercayaan adalah penilaian seorang individu setelah memperoleh, memproses, dan mensintesis informasi dan menghasilkan berbagai penilaian dan anggapan (Jogiyanto, 2007)	<ul style="list-style-type: none"> -Pengetahuan dan informasi yang diperoleh -Adanya transparansi dalam pengelolaan keuangan -Terlihatnya pertanggungjawaban organisasi -Keinginan untuk membayar zakat dan infak/sedekah pada organisasi (BAZ/LAZ) 	Kuisisioner Tertutup	Interval

Pada kuisioner tertutup, terdapat beberapa nomor yang berisi pernyataan untuk masing-masing variabel berdasarkan indikatornya. Pernyataan tersebut akan diukur menggunakan skala likert 1 sampai 5.

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu pengumpulan data melalui kuisioner yang diberikan kepada responden.

3.2.2.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. U. Husein (2013) data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui kuisioner yang dibagikan kepada responden yang merupakan muzaki dan donatur pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Ciamis.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang berupa data-data angka serta digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, kemudian dalam pengumpulan data menggunakan instrument penelitian serta analisis data bersifat kuantitatif, dan bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan (Sugiyono, 2017:7).

3.2.2.2 Populasi Sasaran

Populasi adalah keseluruhan subjek yang akan diteliti atau dapat dikatakan suatu unsur atau elemen yang memiliki kualitas atau karakteristik tertentu yang menjadi objek penelitian (Sugiyono, 2017:80). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu masyarakat Kabupaten Ciamis yang telah menjadi muzaki atau donatur pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Ciamis.

3.2.2.3 Penentuan Sampel

Untuk menentukan sampel pada penelitian ini, digunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan melakukan pertimbangan-pertimbangan tertentu secara sengaja (Sugiyono, 2017:81). Teknik ini juga disebut sebagai *judgement sampling* karena proses pengambilan sampel telah dipertimbangkan dengan menentukan terlebih dahulu ciri-ciri khusus berdasarkan tujuan-tujuan tertentu untuk memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti (Silalahi, 2010). Subjek penelitian diambil dengan melakukan pertimbangan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti, yaitu:

1. Berdomisili di Kabupaten Ciamis
2. Berusia diatas 20 tahun
3. Memiliki penghasilan sendiri
4. Telah menjadi muzaki atau donatur di BAZNAS Kabupaten Ciamis

Karena populasi tidak ditentukan jumlahnya, maka rumus yang digunakan untuk mengetahui jumlah sampel adalah dengan menggunakan rumus Lemeshow, yaitu:

$$n = \frac{z^2 p(1-p)}{d^2}$$

Gambar 3.1 Rumus Lemeshow

Keterangan:

n = Jumlah sampel minimal yang diperlukan

z = Nilai standar dari distribusi sesuai nilai $\alpha = 5\% = 1.96$

p = Maksimal estimasi = 50% = 0,5

d = Alpha (0,10) atau sampling error = 10%

Jumlah sampel yang diperlukan:

$$n = \frac{1,96^2 \times 0,5 (1 - 0,5)}{0,1^2} = 96,04$$

Dengan perhitungan rumus, maka jumlah sampel yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebanyak 96,04 dibulatkan oleh peneliti menjadi menjadi 97 sampel.

3.2.2.4 Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data primer dilakukan dengan metode survei yaitu metode pengumpulan data menggunakan pernyataan tertulis dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden. Kuisisioner akan disebarkan kepada responden melalui media sosial maupun secara langsung. Dalam kuesioner ini nantinya terdapat rancangan pernyataan yang secara logis berhubungan dengan masalah penelitian dan tiap pernyataan merupakan jawaban–jawaban yang mempunyai makna dalam menguji hipotesa.

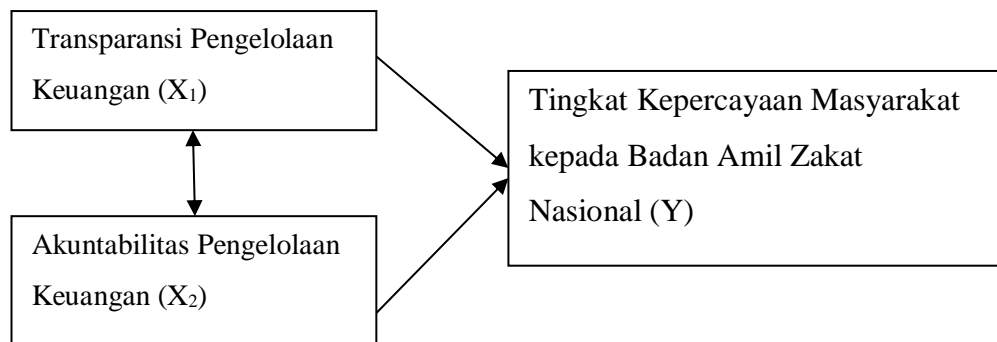
Penelitian ini menggunakan sejumlah pernyataan dengan skala likert yang menunjukkan setuju atau tidak setuju terhadap pernyataan tersebut, dengan penilaian sebagai berikut:

- | | |
|-------------------------|-------------------|
| 1 = Sangat tidak setuju | 4 = Setuju |
| 2 = Tidak setuju | 5 = Sangat setuju |
| 3 = Netral | |

Skala likert biasanya digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap fenomena sosial. Skala ini mudah dipakai untuk penelitian yang terfokus pada responden dan objek. Jadi peneliti dapat mempelajari bagaimana respon yang berbeda dari tiap–tiap responden.

3.3 Model Penelitian

Seperti yang telah dikemukakan, bahwa masalah yang dibahas dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel independen yaitu Transparansi Pengelolaan Keuangan dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan, dan satu variabel dependen yaitu Tingkat Kepercayaan Masyarakat.



Gambar 3.2
Paradigma Penelitian

3.4 Teknik Analisis Data

Sugiyono (2010) yang dimaksud dengan teknik analisis data adalah proses mencari data, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data juga dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk merubah data hasil penelitian menjadi sebuah informasi yang nantinya dapat digunakan untuk mengambil sebuah kesimpulan. Tujuan dari analisis data adalah untuk mendeskripsikan sebuah data sehingga bisa di pahami, dan juga untuk membuat kesimpulan atau menarik kesimpulan mengenai karakteristik populasi yang berdasarkan data yang diperoleh dari sampel, yang biasanya ini dibuat dengan dasar pendugaan dan pengujian hipotesis.

Analisis data merupakan cara yang digunakan untuk mengetahui pengaruh satu variabel terhadap variabel yang lain, agar data yang dikumpulkan tersebut dapat bermanfaat maka harus diolah atau dianalisis terlebih dahulu sehingga dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengambil keputusan. Metode analisis data menggunakan uji kualitas data, dan uji hipotesis, serta metode analisis jalur (*path analysis*).

3.4.1 Uji Kualitas Data

3.4.1.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Jadi validitas ingin mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner tersebut benar-benar dapat mengukur atau mewakili apa yang hendak kita ukur (Ghozali, 2012). Dalam hal ini digunakan item pernyataan yang diharapkan dapat secara tepat mengungkapkan variabel yang diukur. Uji validitas pada penelitian ini dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pernyataan dengan total skor pernyataan.

Kriteria yang digunakan valid atau tidak valid adalah apabila koefisien korelasi r kurang dari nilai r tabel dengan tingkat signifikansi 5 persen berarti butir pernyataan tersebut tidak valid dan tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Uji signifikansi ini membandingkan korelasi antara nilai masing-masing item pernyataan dengan nilai total. Apabila besarnya nilai total koefisien item pernyataan masing-masing variabel melebihi nilai signifikan maka pernyataan tersebut dinilai tidak valid. Kriteria yang digunakan adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka data dikatakan valid.

3.4.1.2 Uji Reabilitas

Menurut Sugiyono (2017:121) uji reliabilitas adalah pengujian untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pernyataan. Hasil penelitian reliabel terjadi apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Instrument yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Dapat diartikan bahwa uji reliabilitas adalah kestabilan dan konsistensi sebuah instrument dalam mengukur

variabel-variabel penelitian. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban dari seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika nilai dari *Cronboach Alpha* > 0,60.

3.4.2 Uji Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis yang dilakukan meliputi Uji F (Uji Simultan), Uji T (Uji Parsial), Uji Korelasi *Pearson* dan Analisis Jalur (*Path Analysis*).

3.4.2.1 Uji F (Uji Simultan)

Menurut Ghozali (2012) Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini, kriteria pengujian tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikansi 5% ($\alpha=0,05$). Jika taraf signifikansinya > 0,05 H_0 ditolak dan jika taraf signifikansinya < 0,05 H_0 diterima.

3.4.2.2 Uji T (Uji Parsial)

Menurut Ghozali (2012) Uji T digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara parsial. Caranya dengan melakukan pengujian terhadap koefisien regresi setiap variabel independen. Pada penelitian ini kriteria pengujian tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Jika taraf signifikansinya >0,05 H_0 ditolak dan jika taraf signifikansinya <0,05 H_0 diterima.

Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak (ada pengaruh)
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima (tidak ada pengaruh)
3. Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima.
4. Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak

3.4.2.3 Uji Korelasi *Pearson*

Korelasi *Pearson* digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel yang berbentuk interval atau ratio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama (Sugiyono, 2013). Korelasi *Pearson* merupakan salah satu ukuran korelasi yang digunakan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan linier dari dua variabel. Dua variabel dikatakan berkorelasi apabila perubahan salah satu variabel disertai dengan perubahan variabel lainnya, baik dalam arah yang sama ataupun arah yang sebaliknya.

Untuk menghitung uji korelasi *pearson* ini akan digunakan alat bantu hitung komputer dengan program SPSS. Pada penelitian ini kriteria pengujian tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Jika taraf signifikansinya $> 0,05$ maka tidak berkorelasi dan jika taraf signifikansinya $< 0,05$ maka berkorelasi.

Kriteria derajat hubungan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

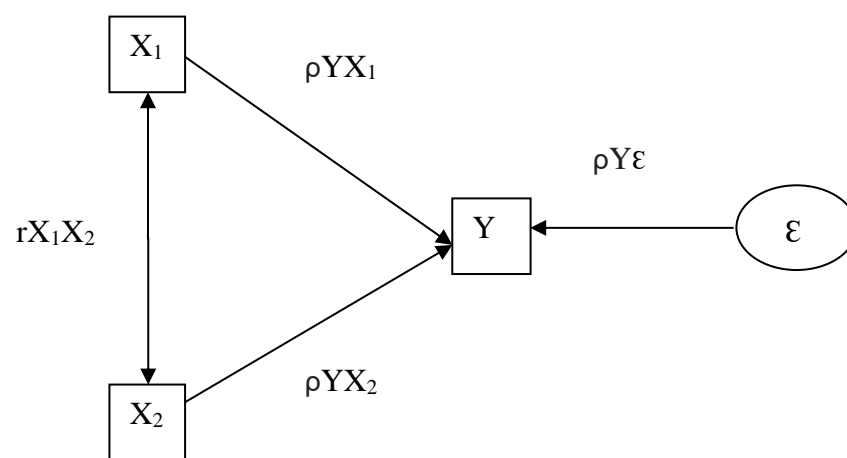
1. Nilai *Pearson Correlation* 0,00 s.d. 0,20 = tidak ada korelasi
2. Nilai *Pearson Correlation* 0,20 s.d. 0,40 = korelasi lemah
3. Nilai *Pearson Correlation* 0,40 s.d. 0,60 = korelasi sedang
4. Nilai *Pearson Correlation* 0,60 s.d. 0,80 = korelasi kuat
5. Nilai *Pearson Correlation* 0,80 s.d. 1,00 = korelasi sempurna

3.4.2.4 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Menurut Ghozali (2012) analisis jalur (*path analysis*) adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel yang telah

ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori. Analisis jalur (*path analysis*) digunakan untuk menguji hubungan antara transparansi pengelolaan keuangan dengan akuntabilitas pengelolaan keuangan.

Struktur analisis jalur yang menggambarkan variabel yang diteliti dalam penelitian ini dapat dilihat dalam Gambar 3.4 berikut:



Gambar 3.3 Struktur Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Keterangan:

- X₁ = Transparansi Pengelolaan Keuangan
- X₂ = Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan
- Y = Tingkat Kepercayaan Masyarakat
- ε = Faktor lain yang tidak diketahui
- $r_{X_1X_2}$ = Koefisien correlasi Variabel X₁ dengan X₂
- ρ_{YX_1} = Koefisien Jalur Variabel X₁ terhadap Y
- ρ_{YX_2} = Koefisien Jalur Variabel X₂ terhadap Y
- $\rho_{Y\epsilon}$ = Koefisien Jalur Variabel ε terhadap Y

Untuk mencari pengaruh langsung dan tidak langsung antar variabel penelitian, maka digunakan formula seperti pada Tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2

Formula untuk Mencari Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung antar Variabel Penelitian

No.	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung	Total Pengaruh
1	Varabel X_1 $Y \leftarrow X_1 \rightarrow (PYX_1)^2$		A
	Pengaruh $X_1 \rightarrow Y$	Melalui $X_2 Y \leftarrow X_1 \Omega X_2 \rightarrow Y$ $(\rho YX_1)(rX_1X_2)(\rho YX_2)$	B
2	Total Pengaruh X_1 terhadap Y	A+B	C
3	Varabel X_2 $Y \leftarrow X_2 \rightarrow (PYX_2)^2$		D
	Pengaruh $X_2 \rightarrow Y$	Melalui $X_2 Y \leftarrow X_1 \Omega X_2 \rightarrow Y$ $(\rho YX_1)(rX_1X_2)(\rho YX_2)$	E
4	Total Pengaruh X_2 terhadap Y	D+E	F
5	Total Pengaruh X_1 dan X_2 $\rightarrow Y$	C+F	G
6	Pengaruh Faktor Residu $\epsilon_0 \rightarrow py$	ϵ_0 dengan rumuus (1-F)	H

